

## **ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Andi Lukman Irwan

Department of Government Science, Universitas Hasanuddin  
Lukman97.polpom@gmail.com

Juanda Nawawi

Department of Government Science, Universitas Hasanuddin  
Juandanawawi1808@gmail.com

Ayulia

Department of Government Science, Universitas Hasanuddin  
ayuliaayulee@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to determine the role of the government in tourism development in the Binuang sub-district, Polewali Mandar Regency, seen from the arrangement and development of tourist objects, the development and development of tourism supporting facilities and infrastructure and the promotion of tourism. The method used in this research is to use a qualitative descriptive research type which aims to describe the problem solving of the research object based on visible facts or data in the field. Data collecting technique is done by interviewing and observing and documentation which includes archives, literature review or literature related to research problems.

The results showed: tourism development in Binuang Subdistrict, Polewali Mandar Regency, seen from the arrangement and development of tourist objects in accordance with the Regional Tourism Development Master Plan by identifying tourist objects that have the potential to focus on development. In addition, coaching activities for tourism managers are also carried out every few months in order to improve the quality and quality of tourism objects. Then, the development and development of tourism facilities and infrastructure carried out by the government can also be seen from the development and maintenance efforts of tourism supporting facilities and infrastructure. Tourism promotion by the Youth Sport and Tourism Agency which is considered quite effective is the Polewali Mandar Festival Fork & Art (PIFAF) which in addition to introducing culture also introduces tourism potentials in Polewali Mandar Regency.

**Keywords:** *Development, Tourism, Binuang District.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di kecamatan Binuang Kabupaten polewali Mandar dilihat dari penataan dan pengembangan objek wisata, pembangunandan pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwiata serta promosi kepariwisataan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan pemecahan masalah objek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau data yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi yang meliputi arsip, kajian pustaka atau literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan: pengembangan pariwisata di Kecamatan Binuang Kabupaten polewali Mandar dilihat dari penataan dan pengembangan objek wisatanya sudah sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah dengan mengidentifikasi objek wisata yang memiliki potensi untuk kemudian difokuskan pembangunanya. Selain itu, kegiatan pembinaan terhadap pengelola pariwisata juga dilakukan beberapa bulan sekali demi peningkatan mutu dan kualitas objek wisata. Kemudian,

Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah juga dapat terlihat dari upaya pembangunan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Promosi pariwisata oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang dinilai cukup efektif yaitu event Polewali Mandar Festival Fork & Art (PIFAF) yang selain bertujuan untuk memperkenalkan budaya juga memperkenalkan potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar berasal dari ketidakpatuhan masyarakat dan lemahnya koordinasi pemerintah pusat dan daerah.

**Kata kunci:** *Pengembangan, Pariwisata, Kecamatan Binuang*

---

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi sektor strategis dalam upaya pembangunan nasional, itulah mengapa penting bagi sebuah negara dalam merencanakan strategi pengembangan pariwisatanya. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam melimpah begitu pun keindahan alamnya yang khas di setiap daerah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang apabila dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satunya dengan menjadikan daerah tersebut sebagai tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar sebagai sumber pendapatan daerahnya. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten/kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya (Halim, 2001)

Indonesia memiliki panjang garis pantai 108.000 km dengan jumlah pulau 17.503 yang potensial dalam pengembangan wisata bahari serta potensi wisata alam pegunungan dengan berbagai keunikannya masing-masing. Karenanya pengembangan pariwisata dianggap sebagai salah satu langkah yang tepat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan kepariwisataan yang

memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sehingga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata harusnya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan dengan cara pemberdayaan. Pariwisata merupakan sektor yang multidimensi. Sehingga, dalam upaya membangun dan mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah, tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja tetapi kepada seluruh stakeholder yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah bahwa pemerintah daerah dapat mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk pembangunan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah serta kualitas hidup masyarakat. Inilah yang kemudian mendorong pemerintah kabupaten Polewali Mandar meningkatkan pengembangan pariwisatanya melalui Peraturan Daerah No. 8 tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata kabupaten Polewali Mandar sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan pariwisata di Daerah yang dapat digunakan oleh semua komponen pariwisata daerah dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kepariwisataan di daerah. Mengingat kabupaten Polewali Mandar, khususnya di kecamatan Binuang yang memiliki kekayaan alam yang potensial dalam pengembangan sektor pariwisata.

Kabupaten polewali Mandar memiliki berbagai potensi wisata dengan daya tariknya

sendiri yang terbilang cukup banyak khususnya di kecamatan Binuang. Hal ini tentu dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah apabila dapat dikembangkan dengan baik. Namun, hingga kini potensi pariwisata yang ada belum seluruhnya dikembangkan dengan baik oleh pemerintah. Sehingga, akan berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Polewali Mandar seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1 Jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara di kabupaten Polewali Mandar Tahun 2017-2019**

Tahun	Domestik	Mancanegara
2017	451 499	188
2018	359 048	287
2019	500.653	150

Sumber: BPS Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan tabel 1. diatas bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Polewali Mandar tidak mengalami peningkatan yang signifikan bahkan terjadi penurunan pada wisatawan domestik dan mancanegara. Sedangkan, salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung ke daerah tersebut. Semakin indah dan menarik sebuah objek wisata maka semakin tinggi pula jumlah pengunjung yang berkunjung ke daerah sebut.

Kabupaten Polewali Mandar, tidak hanya meliputi garis pantai tetapi juga mencakup gugusan pulau-pulau kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari terkhusus di kecamatan Binuang. Untuk mencapai lokasi wisata dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, dilanjutkan dengan menggunakan perahu nelayan setempat di pelabuhan Belang-belang. Suguhan panorama matahari terbit dan tenggelam menjadi nilai

tambah yang dapat dinikmati. Di salah satu pulau tersebut yaitu pulau Gusung toraja telah disediakan, mushollah, gazebo, sebagai tempat beristirahat, juga ada beberapa warung kecil yang dikelola masyarakat setempat. Bagi yang ingin berenang atau melakukan kegiatan di air terdapat penyewaan perlengkapan berenang atau snorkeling seperti pelampung ataupun kacamata renang. Selain itu juga terdapat wisata alam yang tidak kalah indahnya seperti sungai dan air terjun juga wisata buatan yang dikelola oleh masyarakat setempat yang juga dapat ditempuh oleh kendaraan roda dua dan empat dengan akses jalan yang cukup baik.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sehingga pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang sangat menunjang pertumbuhan industri pariwisata. Sarana prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang agar daya tarik wisata di kawasan ini diminati oleh wisatawan. Karena apabila saran dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sebagai penyumbang devisa negara. Hal ini terlihat dari performanya yang

meningkat setiap tahun bila dibandingkan dengan komoditas lain seperti minyak, gas, batu bara, dan kelapa sawit yang terus merosot. Selain itu, pariwisata juga dianggap punya keunggulan karena mayoritas kegiatannya berada di sektor jasa sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha. Pariwisata juga dianggap komoditas yang paling berkelanjutan dan menyentuh hingga ke level paling bawah masyarakat Pengembangan wisata di suatu daerah membutuhkan adanya kontribusi dan kerjasama dari para pemangku kepentingan pariwisata khususnya di kecamatan Binuang. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata menjadi sangat penting mengingat di kecamatan Binuang memiliki potensi pariwisata yang baik namun belum ditunjang dengan fasilitas dan pengelolaan yang profesional serta kualitas sumber daya manusia (masyarakat lokal) masih kurang.

Pengembangan wisata bahari di kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar masih belum maksimal terlihat dari sarana dan prasarana wisata yang masih belum memadai seperti kepemilikan transportasi masih bersifat perseorangan yang belum terorganisir dengan baik. Selain itu, kondisi toilet dan mushollah yang tak memiliki air bersih. Untuk mendapatkan air bersih harus mengeluarkan uang sekitar Rp. 5000 per jergen dan pasokan listrik/penerangan yang masih menggunakan genset khusus di pulau Gusung Toraja. Sedangkan di pulau lainnya seperti, pulau kucing dan pantai pasir putih Mirring masih belum terdapat fasilitas apapun. Begitu pun dengan objek wisata alam seperti sungai dan air terjun yang beberapa masih belum memiliki fasilitas prasarana menunjang yang baik, juga area parkir yang tidak bisa menampung banyaknya kendaraan utamanya pada saat hari libur dan harus parkir di pinggir jalan, juga jalan yang sempit.

Padahal dalam peraturan daerah No. 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk

Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar tercantum pada BAB IV tentang arah kebijakan pengembangan pariwisata "Membangun, mengembangkan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, Meningkatkan promosi kepariwisataan untuk mewujudkan daerah sebagai tujuan wisata

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penataan dan Pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Polewali Mandar adalah rumusan pokok-pokok kebijaksanaan perencanaan dan pemanfaatan pembangunan pariwisata di daerah yang didalamnya mencakup aspek ketataruangan, usaha pariwisata, faktor penunjang dan pengembangan kepariwisataan secara berlanjut dan berwawasan lingkungan. Adapun yang menjadi sasaran pengembangan objek pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar adalah (a) tersusunnya suatu konsep pengembangan kepariwisataan daerah, yang dilandasi pendekatan perencanaan dan isu-isu strategis yang terkait dengan pengembangan pariwisata Polewali Mandar, (b) teridentifikasinya kawasan wisata unggulan daerah dan obyek wisata unggulan daerah sesuai kriteria yang ditetapkan

Pelaksanaan RIPPDA berbentuk program pembangunan pariwisata daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah, perseorangan, kelompok masyarakat atau badan usaha swasta yang harus

memperhatikan aspirasi yang berkembang di masyarakat.

**Tabel 2 Data organisasi pariwisata Kecamatan Binuang**

1.	Kws. Tanjung karamasang	15 April 2015
2.	Kws. Pantai mirring	26 Januari 2015
3.	Kws. Puncak tambuli	12 Mei 2016
4.	Kws. Air terjun batu	12 Mei 2016
6.	Kws. Buttu karamasang	30 Agustus 2017
7.	Kws. Pulau gusung toraja	22 November 2017
8.	Kws. Pulau salama	29 Januari 2018

*Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar*

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Polewali Mandar membagi pariwisata menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok sadar wisata dan pelaku usaha pariwisata. Kelompok sadar wisata ini ada karena adanya keinginan dari masyarakat sendiri dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang mewadahi dalam pembuatan SK dan pembangunan sarana prasarana dasar pariwisata untuk kemudian dikelola sendiri oleh kelompok tersebut. Selain itu, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata juga melakukan pembinaan terhadap kelompok usaha pariwisata setiap tahunnya ke tempat pariwisata yang mirip dengan pariwisata yang dikelola masing-masing kelompok agar menjadi bahan pembelajaran dalam pengelolaan pariwisata yang lebih baik. Kelompok usaha pariwisata ini tadinya adalah wisata alam sungai lalu mereka membangun berbagai fasilitas penunjang seperti kolam dan wahana permainan.

Dari dua kelompok besar tersebut, objek wisata yang termasuk dalam Kelompok Sadar Wisata yang diinterfensi langsung oleh pemerintah karena merupakan tanah milik pemerintah yaitu Pulau Gusung Toraja dan Pantai Sappoang. Maka dalam pembangunan sarana dan prasara dilakukan langsung oleh pemerintah, sedangkan Pelaku Usaha Pariwisata dalam hal ini swasta, pemerintah tidak dapat menginterfensi di dalamnya.

Berikut penataan kawasan pariwisatanya yaitu: (1) Penataan kawasan pariwisata di Pulau Gusung Toraja yang dilakukan oleh pemerintah yang dimulai pada Tahun 2017 sampai dengan 2018 meliputi pembangunan ruang ganti atau toilet , tambatan perahu, gazebo, mushollah, pemecah ombak, pembangunan pusat informasi wisata dan perlengkapannya, pemasangan lampu taman, panggung kesenian, pembangunan sarana pendukung seperti kios cenderamata dan plaza pusat jajanan/kuliner, pembuatan jalur pejalan kaki, boardwalk, pedestrian, tempat parkir dan rambu-rambu petunjuk arah. Dalam dua tahun pembangunan tersebut, peningkatan atau revitalisasi sarana pendukung pariwisata juga terus dilakukan oleh pemerintah. Keseriusan pemerintah daerah dalam membangun kawasan wisata Pulau Gusung Toraja terlihat pada pelibatan jasa konsultasi perencanaan pembangunan. Dari data diatas terlihat bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sudah dapat dinikmati oleh wisatawan dan mengalami kemajuan ditiap tahunnya. (2) Penataan kawasan pariwisata di Pantai Sappoang yang dilakukan oleh pemerintah dimulai pada Tahun 2018 sampai pada tahun 2019 meliputi pembangunan pusat informasi dan perlengkapan, pembangunan ruang ganti atau toilet, pembangunan gazebo, plaza pusat jajanan atau kuliner, gapura identitas, jalur pejalan kaki atau pedestrian dan tempat parkir. Seperti Pulau Gusung Toraja, dalam pembangunan objek wisata Pantai Sappoang juga melibatkan jasa konsultasi perencanaan pembangunan. (3) Sedangkan untuk objek wisata yang termasuk dalam kategori swasta yaitu Kali Biru, pemerintah melakukan pembinaan terhadap pemilik objek wisata yang diadakan beberapa bulan sekali setiap tahunnya. Pembinaan ini tidak langsung diikuti oleh seluruh objek wisata di Kabupaten Polewali Mandar tetapi dilakukan secara bergilir.

Penataan dan pembangunan objek wisata yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) dengan persyaratan legalitas lahan seperti pada Pulau Gusung Toraja dan Pantai Sappoang yang memang milik pemerintah. Sehingga, masyarakat pemilik lahan di Objek wisata yang tidak ingin menghibahkan tanahnya tidak dapat dilakukan pembangunan. Kecuali pembangunan yang menggunakan Dana Alokasi Umum tidak mempersyaratkan penggunaan legalitas lahan dari masyarakat. Sehingga, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat membangun sarana dan prasarana objek wisata tersebut tetapi kemudian akan diserahkan kembali ke masyarakat untuk dikelola

**Tabel 3 Jumlah kunjungan wisatawan di Kecamatan Binuang**

No.	Tahun	Domestik	Mancanegara
1.	2017	216.741	56
2.	2018	82.969	36
3.	2019	153.116	-

*Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar*

Dari data kunjungan diatas terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar pada wisatawan domestik mengalami fluktuatif sedangkan pada wisatawan mancanegara mengalami penurunan setiap tahunnya

### **Membangun, Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendukung Kepariwisataan di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar melakukan upaya pengembangan pariwisata dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata secara bertahap yang diusahakan pada objek-objek dan daya tarik wisata unggulan atau yang sudah berkembang yang

seterusnya menyebar ke setiap objek dan daya tarik wisata lainnya. Agar pembangunan sarana dan prasarana pada objek wisata tidak menjadi sia-sia karena kurangnya minat wisatawan pada daya tarik objek wisata yang akan diberikan fasilitas. Sehingga Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengambil tindakan dengan melihat kondisi tersebut. Ketika suatu objek wisata memang memiliki potensi dan banyak diminati oleh wisatawan karena daya tariknya juga akses lokasi yang mudah dijangkau. Kemudian, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata akan memberikan fasilitas untuk objek wisata tersebut.

Perencanaan kebutuhan prasarana pariwisata yang meliputi jalan, jembatan, air bersih, listrik, telepon disesuaikan dengan arah perkembangan objek dan daya tarik wisata. Pembangunan pariwisata tidak hanya melibatkan satu pihak saja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata tetapi juga dilakukan oleh beberapa pihak seperti Dinas Pekerjaan umum yang menangani pembangunan jalan dan Dinas Perhubungan yang menanganinya pembangunan sarana prasarana transportasi darat maupun laut, rambu- rambu jalan dan tambatan perahun. Dalam Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten poewali Mandar (RIPDA), Strategi Pengembangan Aksesibilitas, meliputi: (1) meningkatkan akses antara daerah-daerah yang memiliki potensi wisatawan, Menata sistem penunjuk jalan/rambu-rambu lalu-lintas yang mempermudah para wisatawan untuk mencapai obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di daerah dan (2) terintegrasi dengan sektor yang lain.

Selain, penataan sistem penunjuk jalan atau rambu lalu- lintas, kebutuhan pariwisata seperti jalan, jembatan, air bersih, listrik, telepon juga turut dalam perencanaan pemenuhan kebutuhan pariwisata disesuaikan dengan arah perkembangan objek dan daya tarik wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak

dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Suwantoro, 1997: 21)

Keterlibatan Dinas Pekerjaan Umum dalam pengembangan pariwisata, hanya pada pembangunan akses jalannya saja dan itu pun tidak bersifat khusus untuk pariwisata tetapi juga bersifat umum. Dan kendala yang dihadapi selama pembangunan jalan tersebut terletak pada perizinan dari masyarakat pemilik tanah yang terkena dampak dari pelebaran jalan. Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tidak hanya dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata tetapi juga dilakukan oleh dinas Pekerjaan Umum dari akses jalan seperti yang sudah dijelaskan diatas. Namun, tidak hanya melibatkan Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan juga terlibat dalam pembangunan pariwisata meskipun nantinya sarana prasarana ini bersifat umum baik darat maupun laut termasuk dalam melakukan perawan pada sarana dan prasarannya seperti pembuatan Tambatan perahu yang menjadi tempat bersandarnya perahu, pembuatan rambu- rambu jalan dan perahu wisata. Hanya saja sampai hari ini pengeadaan perahu wisata belum terlaksana karena terkendala pada pedanaan. Sehingga, wisatawan yang ingin menyebrang ke pulau dapat menyewa perahu nelayan yang memang sengaja disediakan untuk wisatawan.

Meskipun pembangunannya tidak dilakukan secara langsung oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar tetapi setiap pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tersebut merujuk pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar yang dipegang oleh masing-masing Dinas terkait.

Menurut wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kecamatan Binuang bahwa pembangunan sarana dan prasarannya sudah baik dan mengalami kemajuan dari yang sebelumnya. Khusus untuk fasilitas air bersih di Pulau Gusung Toraja sampai saat ini belum ada selain karena dana yang memang kurang Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melihat peluang dari kekurangan objek wisata tersebut sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan di sekitar Pulau untuk kemudian dijadikan mata pencaharian tambahan dengan cara menjuall air bersih kepada wisatawan

### **Bagaimana Promosi Kepariwisata di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Daya tarik destinasi wisata akan menjadi sia-sia ketika promosi pariwisatanya sangat kurang. Daya tarik wisata akan ditentukan sejauh mana kekuatan promosinya. Promosi pariwisata tidak hanya memiliki tujuan mengenalkan pariwisata tersebut, tetapi juga memberikan wawasan mengenai daerah tempat destinasi wisata yang akan ditujuh. Dengan begitu seorang wisatawan akan dapat mempertimbangkan destinasi apa yang cocok dengan diinginkannya. Promosi pariwisata yang efektif akan menarik wisatawan berkunjung dan meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata.

Saat ini promosi pariwisata lebih sering dilakukan melalui media digital, seperti aplikasi traveling, media sosial dan website. Dibandingkan dengan promosi melalui event atau promosi konvensional akan memakan waktu yang lebih sedikit dan biaya yang lebih murah serta menjangkau lebih banyak orang di seluruh dunia. Mengingat orang-orang lebih intensif melakukan interaksi dan mencari informasi di media sosial.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA), Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali

Mandar melakukan berbagai strategi pemasaran dan promosi pariwisata, meliputi: (1) meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi serta kualitas promosi yang efektif dan kemudahan wisatawan untuk memperoleh semua hal tentang produk wisata yang ada dan siap jual, (b) meningkatkan citra produk wisata daerah agar mampu bersaing dengan daerah-daerah wisata lainnya yang sudah berkembang di Polewali Mandar, (c) meningkatkan peran serta biro perjalanan di Polewali Mandar untuk menjual produk wisata daerah

Daya tarik destinasi wisata akan menjadi sia-sia ketika promosi pariwisatanya sangat kurang. Daya tarik wisata akan ditentukan sejauh mana kekuatan promosinya. Promosi pariwisata tidak hanya memiliki tujuan mengenalkan pariwisata tersebut, tetapi juga memberikan wawasan mengenai daerah tempat destinasi wisata yang akan dituju. Dengan begitu seorang wisatawan akan dapat mempertimbangkan destinasi apa yang cocok dengan diinginkannya. Promosi pariwisata yang efektif akan menarik wisatawan berkunjung dan meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata. Saat ini promosi pariwisata lebih sering dilakukan melalui media digital, seperti aplikasi traveling, media sosial dan website. Dibandingkan dengan promosi melalui event atau promosi konvensional akan memakan waktu yang lebih sedikit dan biaya yang lebih murah serta menjangkau lebih banyak orang di seluruh dunia. Mengingat orang-orang lebih intensif melakukan interaksi dan mencari informasi di media sosial.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA), Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar melakukan berbagai strategi pemasaran dan promosi pariwisata, meliputi: (a) meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi serta kualitas promosi yang efektif dan kemudahan wisatawan untuk memperoleh semua hal tentang produk

wisata yang ada dan siap jual, (b) meningkatkan citra produk wisata daerah agar mampu bersaing dengan daerah-daerah wisata lainnya yang sudah berkembang di Polewali Mandar, (c) meningkatkan peran serta biro perjalanan di Polewali Mandar untuk menjual produk wisata daerah.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah melakukan berbagai upaya promosi seperti promosi di Majalah dan pemasangan Baliho di Bandara. Tapi, kegiatan promosi tersebut dinilai kurang efektif melihat jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Polewali Mandar tidak signifikan. Setelah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata membuat event Polewali Mandar Internasional Fork & Art Festival (PIFAF) jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan karena di dalamnya sudah mencakup beberapa kegiatan sekaligus seperti penampilan tari-tarian, budaya dan makanan khas Polewali Mandar juga dalam rangkaian kegiatannya di perkenalkan potensi-potensi pariwisata di Polewali Mandar karena tujuan dari diadakannya PIFAF ini tidak lain juga untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Polewali Mandar. Selain itu, peserta dan wisatawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut ketika kembali ke daerahnya akan menceritakan bagaimana pengalamannya ke kerabat maupun temannya mengenai kebudayaan dan potensi pariwisata di Polewali Mandar dan mengupload foto di media sosial. Maka, secara tidak langsung mereka telah mempromosikan pariwisata tersebut.

Di Kecamatan Binuang, pemerintah bekerjasama dengan masyarakat, Kepala Adat dan pemuda pemudi yang menangani pariwisata membuat kegiatan ketika panen raya Durian yang dalam bahasa daerahnya disebut Mangonggo. Selain untuk menarik pecinta durian, Mangonggo ini secara tidak langsung juga mendatangkan wisatawan ke Kecamatan Binuang karena pusat kegiatannya berada di Desa Batetangga



yang memiliki banyak objek wisata di dalamnya (d) meningkatkan “sadar wisata” dan sapta pesonandi kalangan para pejabat, pengusaha dan masyarakat, agar tumbuh kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan.

Penganggaran promosi pariwisata menggunakan dana APBD ditambah bantuan dari Provinsi dan Kementerian Pariwisata karena agenda event PIFAF ini telah masuk dalam kalender event Kementerian Pariwisata. Dalam event tersebut tidak hanya melibatkan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, juga melibatkan banyak komunitas. Sehingga dengan anggaran yang sedikit dapat membuat event yang besar.

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam promosi kepariwisataan pertama terletak pada anggaran karena biaya untuk promosi tidaklah sedikit, kedua kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata Polewali Mandar sedangkan pembuatan event ini untuk merangsang masyarakat akan pentingnya pariwisata dalam meningkatkan perekonomiannya. Tetapi, setelah diadakannya event masyarakat mulai sadar akan pentingnya pengembangan pariwisata ketika mereka sudah mendapatkan keuntungan dan melihat keberhasilan orang lain dalam mengelola pariwisata

### **KESIMPULAN**

Penataan dan pengembangan objek wisata di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dilandasi pendekatan perencanaan dan isu-isu strategis yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Mengidentifikasi kawasan wisata unggulan dan obyek wisata unggulan daerah yang kemudian akan lebih diutamakan untuk dilakukan pembangunannya. Selain itu, pembagian dua kelompok besar pariwisata juga menjadi salah satu langkah pengembangan pariwisata dengan melakukan pembinaan pada pengelola pariwisata demi peningkatan mutu dan kualitas objek wisata juga pelayanannya.

Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana di Kecamatan Binuang sudah sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Terlihat dari upaya pembangunan dan perbaikan yang sudah dilakukan dengan menganalisis kondisi suatu objek untuk kemudian di kembangkan sesuai dengan kebutuhan dan daya tarik objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata oleh Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar pada Tahun 2017 di Pulau Gusung Toraja dengan membangun fasilitas dasar dan pendukung pariwisata, pembangunan pemecah ombak serta melakukan revitalisasi terhadap sarana dan prasarana pariwisata. Dilanjutkan pada Tahun 2018-2019 pembangunan dari Pantai Sappoang juga Pulau Gusung Tojara. Bersamaan dengan hal itu, perbaikan dan pembuatan jalan serta rambu-rambu petunjuk arah dilalukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Perhubungan berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar.

Upaya promosi yang dilakukan Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata yang cukup efektif yaitu event Polewali Mandar Festival Fork & Art (PIFAF) yang selain bertujuan untuk memperkenalkan budaya juga memperkenalkan potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar termasuk Pulau Gusung Toraja di kecmatan Binuang yang menjadi objek wisata paling banyak diminati oleh wisatawan baik di dalam maupun di luar Daerah Polewali Mandar. Kegiatan promosi di Kecamatan Binuang hanya pada saat Penen Raya Durian yang juga secara tidak langsung memperkenalkan dan menarik wisatawan untuk berkunjung

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2017. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik: Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik: Universitas Brawijaya.
- Badudu, J.S, Kamus bahasa indonesia. BPS Kabupaten Polewali Mandar 2019.
- Cahyu. 24 sep 2018. Industry pariwisata Indonesia kian meningkat pesat <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3650849/industri-pariwisata-indonesia-kian-meningkat-pesat> akses. 26/10/2019
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Devy, Helln Angga dan Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganya: Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nawawi, Juanda. 2019. The Accountability Of Academic Quality STIM Boalemo, Gorontalo Province the Social Science, Medwell Publishing.
- Halim, Abdul. 2001. Bunga Rampai: manajemen Keuangan Daerah. Edisi Pertama. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- I, Widarta. 2005. Pokok-pokok pemerintah Daerah. Bantul: Pondok Edukasi Ismayanti.2009. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo
- Kanuna, Resky Sirupang. 2014. Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara. Universitas Hasanuddin.
- Pendit, Nyoman, S.1994. Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 33 Tahun 2017 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Susunan Organisasi Dinas Penuda Dan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar
- Poerdarminta. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerdarminta. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pitana, I Gede dan Putu Gede Gayatry. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta. Andi.
- Putra, Rizki Aristoni. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata DiKecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- S. Pendit Nyoman. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subadra, I Nengah. 2006. Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Mangrove Information Center, Desa Pamogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. S2 Kajian Kepariwisata. Bali: universitas udayana.
- Setiawan, Iwan. Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi.Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat: Universitas Pendidikan Indonesia
- Simamora, Rotua Kristin dan Sinaga, Rudi Salam. 2006. Peran Pemrintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara: Universitas Medan Area, Indonesia.
- Sugiama, A Gima. 2011. Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasialam. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan PembangunanDestinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya diIndonesia. Yogyakarta: Gava Media.

- Suwantoro, Gamal, 1997. Dasara-dasar pariwisata. ANDY. Yogyakarta.
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Udayana University Press.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar
- UU RI No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Wardana. 2017. Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yoeti, Oka A. 1991. Pengantar ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa. Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.